

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut pernyataan Jogiyanto (2013:69) menyatakan bahwa rancangan penelitian adalah suatu rancangan yang mengarah pada suatu proses dan juga hasil sehingga output yang didapatkan menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kuantitatif.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel indepen dan variabel dependen. Variabel independennya dalam penelitian ini yaitu terdiri dari *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah *Earnings Responses Coefficient* (ERC).

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah *Earnings Responses Coefficient* (ERC). ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dengan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sedangkan proksi laba akuntansi yang digunakan adalah *Unexpected Earnings* (UE). Besarnya *Earnings Responses Coefficient* diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama melakukan perhitungan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sampel dan tahap kedua menggunakan *Unexpected Earnings* (UE).

1. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Cummulative Abnormal Return (CAR) adalah proksi dari harga saham atau reaksi pasar.

a. Pendapatan saham yang sebenarnya (actual return) :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dalam hal ini :

R_{it} = returns sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

P_{it} = harga sekarang relatif

P_{it-1} = harga sebelumnya

b. Menghitung return pasar harian

Returns pasar harian dihitung sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{(IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1})}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = returns pasar pada waktu ke-t

IHS_{Gt} = indeks harga saham gabungan hari ke-t

IHS_{Gt-1} = indeks harga saham gabungan hari t - 1

c. Menghitung abnormal return untuk masing – masing perusahaan:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} = Abnormal Return

Rit = Actual Return

Rmt = Return saham harian

d. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) untuk masing – masing perusahaan :

$$CAR_{i(-3,+3)} = AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{i(-3,+3)}$ = abnormal return kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan. (3 hari sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan)

AR_{it} = Abnormal return perusahaan i pada hari t

2. *Unexpected Earnings*

Unexpected Earning sebagai variabel dependen yang dihitung dengan car model random walk. *Unexpected Earnings* (UE) dapat diartikan sebagai selisih antara laba akuntansi yang sesuai dengan penelitian Noviyanti (2008) dalam Ratna (2013) :

$$UE_{it} = (EPS_{it} - EPS_{it-1})$$

$$EPS_{it} - 1$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = *Earnings Per Share* perusahaan i pada periode t

$EPS_{it} - 1$ = *Earnings Per Share* perusahaan i pada periode t – 1

3. *Earnings Responses Coefficient* (ERC) akan dihitung dari hubungan *CAR* dan *UE* setelah dikendalikan Return tahunan.

ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara *CAR* dengan *UE*. Regresi yang dihasilkan tersebut akan menentukan ERC pada masing – masing sampel yang digunakan untuk analisis selanjutnya (Fajar & hapsari, 2016).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \alpha + \beta (UE) + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

β : Koefisien Respon Laba

UE : *Unexpected Earnings*

e : Error

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabe yang mempengaruhi variabel yang lain.

1. *Leverage*

Pengukuran *Leverage* dapat menggunakan rumus perhitungan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*). *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Pengukuran Ukuran Perusahaan dapat menggunakan rumus dengan nilai total asset sebagai berikut yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Keterangan :

Size = ukuran perusahaan

Ln = logaritma natural

Asset = total aset perusahaan

3. Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas dapat menggunakan rumus perhitungan rasio hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Berikut rumus perhitungan rasio ROA (*Return On Assets*) yaitu :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Assets (Equity)}}$$

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan keuangan yang ada.

3.4. Populasi Teknik pengambilan sample dan jumlah sample

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan subyek dari penelitian yang dilakukan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi tidak hanya berupa orang tetapi juga bisa sebuah objek dan benda – benda alam lainnya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 168 perusahaan selama tiga tahun.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya pengambilan sampel secara sengaja dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan, yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Penggunaan metode ini bertujuan agar sampel yang diambil relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI selama kurun waktu 3 tahun yaitu dimulai 2015 -2017. Sampel dalam penelitian ini di ambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2015 – 2017	87
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara konsisten berturut - turut selama tahun periode 2015 – 2017	8
3.	Perusahaan sektor keuangan yang mengalami kerugian secara berturut – turut selama tahun periode 2015 – 2017	10
4.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan didalam penelitian secara berturut – turut selama tahun periode 2015 – 2017	13
	Jumlah sampel yang terpilih	56
	Jumlah total sampel keseluruhan (2015-2017)	168

Sumber : Data yang diolah (2019)

Dengan kriteria pengambilan sampel diatas maka terpilih 56 perusahaan sektor keuangan telah ditetapkan dengan penelitian selama tahun periode 2015 – 2017 jadi total sampel 168 perusahaan selama 3 tahun periode.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id , situs dunia investasi, dan www.yahoofinance.com . Data yang dipakai berupa laporan keuangan yang diambil dari total hutang, total ekuitas, total laba bersih, total aset, dan laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, selanjutnya berupa pengambilan data laporan kinerja perusahaan dengan cara mendownload data - data yang sesuai dengan penelitian seperti data harga saham 3 hari sebelum

dan sesudah pengumuman (*closing price*) dari situs dunia investasi, data IHSG dari www.yahoofinance.com serta data *earnings per share* (EPS) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Kemudian data yang diperoleh akan dilakukan proses evaluasi dengan cara *time series analysis* yaitu dengan cara membandingkan laba per lembar saham perusahaan pada setiap periode yang ditentukan.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data bertujuan untuk pemecahan masalah penelitian.

Metode pengolahan data yang digunakan adalah :

1. Software Ms. Excel 2010 untuk mengolah data hitung penelitian dari tahun 2015 – 2017 terkait dengan variabel yang ada.
2. IBM SPSS merupakan software lanjutan untuk membantu kemudahan dalam pengolahan data yang akan menghasilkan analisis deskriptif dan kuantitatif sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnesss (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Statistik Deskriptif dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan rata – rata data dan sampel atau populasi.

3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam pengelolaan datanya, peneliti menggunakan SPSS. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Imam, 2013). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Earnings Responses Coefficient*

X₁ = *Leverage*

X₂ = *Ukuran Perusahaan*

X₃ = *Profitabilitas*

α = *Konstanta*

β = *Koefisien regresi*

e = *eror*

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, jelas, dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang bagus yakni mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non – parametik Kolomogrov – Smirnov* (K – S). Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi. Langkah – langkah uji statistik *non – parametik Kolomogrov – Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

2. Pengambilan keputusan

Apabila nilai sig. (2 – tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Apabila nilai sig. (2 – tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Jika variabel bebas signifikan ($\text{sig} > 0,05$), berarti model terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Cara yang di gunakan untuk menunjukkan diagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin - Watson* (d). Hasil perbandingan *Durbin - Watson* (d) dibandingkan dengan nilai dtabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

Jika :

$d < d_L$; maka terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_L$; maka terjadi autokorelasi negatif

$d_u < d < 4 - d_u$; maka tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$; maka pengujian tidak meyakinkan.

3.7.4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2013). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel – variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian.

1. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
2. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen
3. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen

b. Uji Simultan (statistik F)

Menganalisis besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen menggunakan uji F – hitung. Untuk mengetahui hasil dari uji f dalam program SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA' pada kolom F dan $Sig.$ Kemudian dibandingkan dengan α sebesar 0,05 (5%).

Kriteria :

Jika nilai *Sig.* $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika nilai *Sig.* $< \alpha$, maka H_0 ditolak

c. Uji Parsial (statistik T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Kriteria pengujian uji t tersebut ialah dilihat dari tingkat signifikan dengan nilai $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

- a. H_a diterima apabila tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ dan $\beta (-)$
- b. H_a ditolak apabila tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ dan $\beta (+)$ atau $\alpha > 0,05$ dan $\beta (+/-)$

